

BAB V

SIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil dari analisis data menyatakan bahwa religiusitas, pendidikan, organisasional, *emotional quotient*, lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku etis auditor secara bersama-sama maupun secara parsial.

Pengujian yang dilakukan diambil kesimpulan bahwa religiusitas, pendidikan, organisasional, *emotional quotient*, lingkungan keluarga secara serempak memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap sikap dan perilaku etis akuntan publik. Hal ini didasarkan pada uji nilai F yaitu secara serempak religiusitas, pendidikan, organisasional, *emotional quotient*, lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku etis auditor dengan nilai F hitung sebesar 32,428 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari α 5%. Dengan demikian hasil tersebut mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maryani dan Ludigdo (2001) dan Tulasti (2004) yang menyatakan bahwa faktor kedudukan atau posisi, imbalan yang diterima, pendidikan, organisasional, lingkungan keluarga, pengalaman hidup, religiusitas, hukum dan *emotional quotient* mempengaruhi sikap dan perilaku etis auditor secara serempak atau bersama-sama.

Secara parsial religiusitas, organisasional, *emotional quotient*, lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku etis auditor karena seluruh nilai yang diperoleh untuk empat variabel independen tersebut memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari α 5%, hasil tersebut tetap konsisten terhadap penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh: Ponemon (1990), Fatt (1995), Turpen (1997), Prayitno (1999) dalam Maryani dan Ludigdo (2001) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif terhadap sikap dan

perilaku etis auditor pada variabel religiusitas, organisasional, *emotional quotient*, dan lingkungan keluarga.

Dari hasil analisis data, menunjukkan bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh paling dominan (signifikan) terhadap sikap dan perilaku etis akuntan publik. Hal ini didasarkan dari hasil uji regresi linier berganda dimana untuk variabel lingkungan keluarga memiliki nilai koefisien terbesar yaitu sebesar 1,140 dengan nilai signifikansi paling kecil dibawah 5%.

Hubungan antara religiusitas, pendidikan, organisasional, *emotional quotient*, lingkungan keluarga dengan sikap dan perilaku etis auditor didapat nilai korelasi (R) sebesar 0,914 yang berarti bahwa hubungannya adalah kuat karena nilainya diatas 0,5. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) yang diperoleh sebesar 0,809 yang berarti bahwa proporsi pengaruh religiusitas, pendidikan, organisasional, *emotional quotient*, lingkungan keluarga terhadap sikap dan perilaku etis auditor sebesar 80,9%.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini hanya dapat dijadikan analisis pada obyek penelitian yang terbatas pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jawa sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digunakan sebagai dasar generalisasi.
2. Variabel yang diteliti hanya sebatas religiusitas, pendidikan, organisasional, *Emotional quotient*, dan lingkungan keluarga untuk variabel independen sedangkan hanya sikap dan perilaku etis auditor untuk variabel dependennya.
3. Pemilihan variabel pendidikan dirasa kurang tepat dimana hasilnya menunjukkan tidak berpengaruh terhadap sikap dan perilaku etis akuntan publik. Untuk penelitian selanjutnya, variabel pendidikan lebih tepat jika di ganti dengan variabel pengalaman hidup.

C. Saran

Saran-saran yang bisa diberikan sehubungan dengan hasil penelitian yang telah di dapat adalah sebagai berikut:

1. Bagi anggota organisasi di dalam lingkungan Kantor Auditor

Bagi anggota organisasi di dalam lingkungan Kantor Auditor sebaiknya lebih meningkatkan faktor-faktor internal yang terdapat dalam diri setiap individu seperti religiusitas terhadap agama yang dianut, organisasional atau berhubungan dengan yang lain, *emotional quotient*, dan lingkungan keluarga pada diri setiap individu, karena dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa faktor religiusitas, pendidikan, organisasional, *emotional quotient*, lingkungan keluarga terhadap sikap dan perilaku etis auditor memiliki pengaruh yang positif sedangkan pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap sikap dan perilaku etis auditor.

2. Saran penelitian lanjutan

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya dapat memperluas populasi penelitian. Populasi penelitian tidak hanya diambil dari Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Surakarta, mungkin bisa dikembangkan pada Kantor Auditor di seluruh Indonesia.

Untuk mengetahui variabel-variabel lain yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis auditor sebaiknya ditambah variabel independennya yaitu dengan mengganti variabel pendidikan dengan variabel pengalaman hidup untuk penelitian selanjutnya.